

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia global seperti sekarang ini, kebanyakan perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat agar dapat terlihat sempurna di hadapan pihak eksternal serta pihak pesaingnya. Berbagai strategi dilakukan oleh setiap perusahaan dalam berbagai sektor, terutama pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Priyambodo, 2015: 52.).

Menurut SAK (2017) ada beberapa karakteristik dari laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat, kelengkapan dapat diandalkan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan adanya keseimbangan antara biaya dan manfaat. Namun karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Putri, 2013).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Ashari dan Ruslan 2011).

Perkembangan dunia usaha yang kompleks juga membuat kemajuan dibidang ekonomi bersamaan dengan munculnya kecurangan oleh orang yang tak bertanggung jawab. Hal tersebut menuntut para auditor harus dapat memahami kecurangan tersebut. Kecurangan tersebut merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu oleh orang-orang, baik di dalam maupun diluar organisasi dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Pada saat ini kebanyakan auditor belum berperan sebagai profesi profesional yang harusnya memberikan efek jera terhadap pelaku bisnis yang melakukan kecurangan dan tidak beretika, yang mengakibatkan para pengguna laporan keuangan mulai mempertanyakan eksistensi auditor sebagai pihak independen dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Di dalam UU No.5 Tahun 2011 Pasal 30 Tentang Akuntan Publik sudah jelas ditegaskan bahwa akuntan publik dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dilarang melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Di Indonesia masih banyak terjadi skandal-skandal yang menyangkut masalah laporan keuangan, sehingga menyebabkan masyarakat meragukan kualitas hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor yang bersangkutan. Skandal-skandal tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan pada laporan keuangan. Pada kenyataannya, dengan banyaknya kasus keuangan, mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan.

Misalnya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada 2018 silam, PT. Garuda Indonesia dilaporkan memanipulasi laporan keuangannya yang memiliki laba bersih sebesar US\$ 809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Dua komisaris menolak menandatangani laporan

keuangan karena menduga ada kejanggalan pada pencatatan transaksi untuk buku tahunan 2018. Dua komisaris tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, perusahaan rintisan (startup) penyedia teknologi wifi on board, yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen.

Kronologinya, Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda Indonesia yang dianggap menguntungkan hingga US\$ 239,9 juta. Dalam kerja sama itu, Mahata berkomitmen menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar sepeserpun dari total kompensasi yang disepakati hingga akhir 2018, namun manajemen tetap mencatat laporan itu sebagai pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Sampai pada akhirnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menorehkan laba bersih. Namun, hal itu terendus oleh pihak regulator.

Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia, serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan. Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda masing-masing sebesar Rp 100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun kepada KAP Kasner Sirumapea. Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga membekukan izin terhadap AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan. Skandal keuangan yang dialami Garuda Indonesia ini merupakan contoh kasus fraud jenis Fraudulent Statements. (www.jurnal.id)

Selain Garuda, masih banyak kasus kecurangan pada laporan keuangan yang terjadi di dalam negeri, seperti PT. AQUA, Jiwasraya, dan lain-lain yang memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik, industri keuangan, pasar modal dan investor. Sementara kecurangan tersebut terungkap tidak lepas dari tindakan korupsi dan kriminalitas oknum- oknum tidak bertanggungjawab, sehingga para auditor terbawa arus karena takut kehilangan kepercayaan dari kliennya. Merekalah orang-orang yang beretika rendah, mencoba melakukan pemalsuan angka dan penyelewengan untuk kepentingan pribadi. Haus akan keuntungan material membuat ia lupa akan etika yang pada akhirnya merugikan dirinya sendiri.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap (2015) dan Sukriah dkk. (2009) mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Sama halnya dengan penelitian Furiady dan Kurnia (2015) dan Bouhawia dkk (2015), mereka juga menemukan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kovinna dan Betri (2014) yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Disini dapat dipahami bahwa kompetensi auditor merupakan faktor penentu kualitas audit. Dimana jika auditor benar-benar berkompeten dalam tugasnya, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Tidak hanya kompetensi yang menjadi faktor penentu kualitas audit, masih ada faktor lain, diantaranya ada skeptisme profesional auditor. Hasil dari penelitian Sugiamini dan Datrini (2017) yaitu skeptisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Jika auditor tidak memiliki sifat ini, maka akan sangat sulit baginya dalam menghasilkan audit yang berkualitas, apalagi dalam melakukan pendeteksian

kecurangan pada laporan keuangan, dengan demikian skeptisme profesional berperan penting pada kualitas audit.

Faktor selanjutnya yaitu independensi auditor. Auditor dapat dengan leluasa dalam mengaudit laporan keuangan. Namun, jika ia tidak memiliki independensi atau berada dibawah tekanan para kliennya, maka hasil audit akan kurang memuaskan. Dalam penelitian yang dilakukan Sugiamini dan Datrini (2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Menggambarkan bahwa variable-variable tersebut berperan penting dalam mewujudkan hasil audit yang baik.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan Luqman (2012) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa independensi bisa saja bukan menjadi hal yang penting dalam melakukan proses audit. Ada sebagian auditor yang dapat bekerja dibawah tekanan klien dan ada juga yang tidak. Bagi auditor yang bisa bekerja dibawah tekanan, tentu tidak berpengaruh pada hasil auditnya.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sendi hudanisa (2014) menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, sikap objektif merupakan sikap yang dijunjung tinggi bagi seseorang untuk berpandangan terhadap suatu masalah. Jika auditor menyampaikan hasil audit berdasarkan pandangan pribadi, hasil tersebut masih bisa dikatakan baik.

Kemudian untuk variable integritas, Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf (2014) dan Sendi Hudanisa (2014) Jika seorang auditor tidak bertindak sesuai perkataannya, maka klien akan kecewa dan hasil audit akan kurang akurat. Sehingga menyebabkan menurunnya jumlah klien pada suatu

perusahaan. Kemudian Kompetensi juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin tingginya skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Sifat tidak mudah percaya yang dimiliki auditor akan membuat auditor akan memeriksa ulang secara teliti laporan keuangan suatu perusahaan, dengan begitu jika terdapat kecurangan atas laporan keuangan tersebut, auditor akan segera menemukannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa variabel-variabel tersebut saling terikat dan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Meski demikian, terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian-penelitian terdahulu (Harini dkk., 2010; Fatimah, 2012). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, ada yang berpengaruh signifikan, dan ada yang tidak, dengan variabel yang sama. Hingga saat ini peneliti belum menemukan bagaimana hubungan antara pendeteksian kasus kecurangan dalam laporan keuangan sebagai variabel intervening terhadap kualitas audit.

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil rujukan utama dari penelitian Sugiarmini dan Datrini (2017) yang berjudul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Pengembangan yang peneliti ambil dari rujukan ini yaitu mengganti variabel independen etika dan role stress menjadi integritas dan objektivitas serta peneliti akan menggunakan variabel intervening, yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pada umumnya para peneliti hanya menggunakan 2 variabel utama, yaitu variabel independen dan dependen. Sementara itu penelitian terdahulu diolah menggunakan program software SPSS. Secara umum, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner secara langsung, tetapi banyak dari peneliti terdahulu yang memiliki hambatan, seperti pada saat

melakukan penyebaran kuisioner, kebanyakan para auditor sedang melaksanakan tugas ke luar kota, sehingga responden menjadi sedikit. Solusi yang dilakukan adalah menyebarkan kuisioner melalui media online seperti email.

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 variable independen, 1 variabel dependen dan menggunakan variable intervening untuk mendapatkan bukti empiris apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan. Lalu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan program SEM untuk olah data. Untuk melakukan penelitian, peneliti akan menyebarkan kuisioner secara langsung dan online melalui email ke pada KAP yang ada di kota Padang. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan akurat, peneliti menggunakan banyak variable, serta peneliti juga mencoba memperbaiki keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Kompetensi, Skeptisme profesional, integritas, objektivitas, dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan sebagai variable intervening.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, yang menyatakan bahwa telah banyaknya terjadi kecurangan laporan keuangan, baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga hasil kualitas audit diragukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

4. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah kompetensi, sketipsme professional, integritas, objektivitas, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan sebagai variable intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan dirumuskannya beberapa permasalahan penelitian seperti di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang ada seperti berikut:

1. Menguji dan membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Menguji dan membuktikan bahwa sketipsme professional berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Menguji dan membuktikan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Menguji dan membuktikan bahwa objektifitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
5. Menguji dan membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
6. Menguji dan membuktikan bahwa kompetensi, sketipsme professional, integritas, objektivitas, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan sebagai variable intervening

1.4 Manfaat Penelitian

Terkait dengan dilaksanakannya penelitian ini, tentu saja dalam penelitian tersebut dapat memberikan beberapa manfaat seperti berikut ini:

· Manfaat Akademis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi pada penelitian di bidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas hasil audit yang ada di KAP Kota Padang.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang kualitas audit, penyebab terjadinya fraud, dan mengetahui cara penanggulangannya.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pelajaran bagi KAP untuk dapat mengintrospeksi auditornya untuk melakukan pekerjaan sesuai standar untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menilai kasus kecurangan.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh Kompetensi, Skeptisme profesional, integritas, objektivitas, dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan sebagai variabel intervening pada KAP Kota Padang.

· Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan mutu kualitas hasil audit pada KAP Kota Padang.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal-hal yang bisa meningkatkan kualitas dari hasil audit bagi para auditor yang ada di KAP Kota Padang, serta bisa memberikan motivasi lebih kepada mereka.

.Manfaat praktis bagi peneliti :

- c. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan saya yang telah saya peroleh dibangku kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Andalas.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini penyusunannya diuraikan secara garis besar dan dengan pembahasan secara menyeluruh yang sekaligus sebagai kerangka untuk penyusunan bab-bab berikutnya, yang disajikan sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang landasan teori, tinjauan kajian terdahulu dan pengembangan hipotesis. Landasan teori dari penelitian terkait variabel penelitian yaitu kompetensi auditor,sketipsme professional, integritas, objektivitas dan independensi auditor untuk variabel independen sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas audit serta kemampuan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan sebagai variabel intervening. Tinjauan kajian terdahulu berisikan penguraian pemahaman terhadap kajian-kajian yang telah dilakukan terdahulu. Untuk pengembangan hipotesis terdapat jawaban sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

- **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan model penelitian serta teknik analisis data.

- Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan atas hasil pengujian hipotesis dengan mendasarkan kepada landasan teoritis, kajian terdahulu serta kondisi yang berkembang pada saat atau periode penelitian ini dilakukan.

- Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan secara luas dan mendalam pada bab sebelumnya. Berikutnya juga menyajikan keterbatasan penelitian, implikasi dan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, termasuk bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.